

PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI TERHADAP KINERJA AUDITOR PADA INSPEKTORAT PROPINSI SUMATERA SELATAN

Emilia Gustini¹⁾

¹⁾ Program Studi Akuntansi Universitas Indo Global Mandiri
Jl. Jend. Sudirman No. 629 KM.4 Palembang Kode Pos 30129
Email : emilia_gustini@yahoo.com¹⁾

ABSTRACT

Organizational change as does Inspectorate of Province South Sumatera progressively the increasing of complexity job, resulting performance of auditor of Inspectorate of Province South Sumatera in executing audit each: every institution in governmental environment of Provinsi of South Sumatera felt tardy progressively and less be up to standar, so that require to be constructed and developed by performance of auditor of correct Inspectorate of Province South Sumatera, rely on and inwrought utilize to support the efficacy of decision making processes by utilizable and succeed to utilize. The performance in report compilation of result of audit by auditor of Inspectorate of Province South Sumatera influenced because some factor among other things that is interest factor owned by auditor of Inspectorate of Province South Sumatera. Solution scope focused at influence of interest and independency owned by each Inspectorate examiner to performance of report compilation result of audit. Methode of data collecting performance within this research by using way of field study (field research) that is by direct research to object/accurate location. Analyse the data by using multiple linear regresion. Pursuant to research result hence can be taken by a the following conclusion: 1). Interest by parsial have an effect on the significant to performance auditor; 2). Independency by parsial have an effect on the significant to performance auditor; 3). Interest and independency by simultan have an effect on the significant to performance auditor; 4). Pursuat to research result obtained by coefficient determination (R^2) equal to 0,861. This coefficient have the meaning that second the free variable by together (simultan) give the contribution to variable trussed by equal to 86,1% while the rest influenced by other; dissimilar factor outside model. While free varable contribution to variable trussed by parsial that is visible pursuant to coefficient of determination parsial (r^2) of interest variable equal to 23,52% and independency variable equal to 5,02%.

Keywords : Interest, independency, auditor performance

1. Pendahuluan

Dalam menghadapi lingkungan yang cepat berubah, Inspektorat Propinsi Sumatera Selatan dituntut untuk meningkatkan kemampuan akuntansi pemerintah daerah. Bila suatu organisasi tidak mempunyai kemampuan untuk beradaptasi dengan gelombang perubahan, maka organisasi itu akan mengakhiri eksistensinya. Perubahan tersebut praktis berdampak pada bangunan organisasi, yakni visi, misi dan strategi.

Kinerja di dalam penyusunan laporan hasil audit yang dilakukan oleh auditor Inspektorat Propinsi Sumatra Selatan di pengaruhi karena beberapa faktor diantaranya yaitu faktor kompetensi yang dimiliki oleh auditor Inspektorat Propinsi Sumatera Selatan serta faktor independensi auditor Inspektorat Propinsi Sumatera Selatan.

Hal ini sejalan dengan konsep AAA *Financial Accounting Commite* (2000) dalam Christiawan (2002:83) menyatakan bahwa "Kualitas audit ditentukan oleh 2 hal yaitu kompetensi dan independensi. Kedua hal tersebut berpengaruh langsung terhadap kualitas audit.

Berkenaan dengan hal tersebut, Trotter (1986) dalam Saifuddin (2004:23) mendefinisikan bahwa seorang yang berkompeten adalah orang yang dengan keterampilannya mengerjakan pekerjaan dengan mudah, cepat, intuitif dan sangat jarang atau tidak pernah membuat kesalahan. Senada dengan pendapat Trotter, selanjutnya Bedard

(1986) dalam Sri Lastanti (2005:88) mengartikan kompetensi sebagai seseorang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan prosedural yang luas yang ditunjukkan dalam pengalaman audit.

Adapun Kusharyanti (2003:3) mengatakan bahwa untuk melakukan tugas pengauditan, auditor memerlukan pengetahuan pengauditan (umum dan khusus), pengetahuan mengenai bidang auditing dan akuntansi serta memahami industri klien. Dalam melaksanakan audit, auditor harus bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan auditing. Pencapaian keahlian dimulai dengan pendidikan formal, yang selanjutnya melalui pengalaman dan praktek audit (IAI, 2001). Selain itu auditor harus menjalani pelatihan teknis yang mencakup aspek teknis maupun pendidikan umum.

Penelitian yang dilakukan oleh Libby dan Frederick (1990) dalam Kusharyanti (2003:26) menemukan bahwa auditor yang berpengalaman mempunyai pemahaman yang lebih baik atas laporan keuangan. Mereka juga lebih mampu memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasari. Kemudian Tubbs (1990) dalam artikel yang sama berhasil menunjukkan bahwa semakin berpengalaman, mereka semakin peka dengan kesalahan penyajian

laporan keuangan dan semakin memahami hal-hal yang terkait dengan kesalahan yang ditemukan tersebut. Sehingga berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi auditor dapat dibentuk diantaranya melalui pengetahuan dan pengalaman. Namun sesuai dengan tanggung jawabnya untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan suatu perusahaan maka akuntan publik tidak hanya perlu memiliki kompetensi atau keahlian saja tetapi juga harus independen dalam pengauditan. Berdasarkan latar belakang diatas, untuk memperoleh bukti empiris mengenai berapa besar pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kinerja auditor, maka penulis melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kinerja Auditor pada Inspektorat Propinsi Sumatera Selatan."

Tinjauan Pustaka

a) Kinerja auditor.

Menurut Kirkpatrick and Lewis (1995:8), kinerja (*performance*) merupakan istilah yang dipakai untuk menunjukkan kualitas dan produktivitas dari hasil (*output*) pekerjaan yang telah dilakukan oleh seseorang atau kelompok. Pengertian tersebut sering dikaitkan dengan aktivitas dalam sebuah organisasi, khususnya organisasi yang bersifat formal. Lebih lanjut juga dikatakan bahwa memperbaiki kualitas kerja seseorang atau kelompok ternyata merupakan bagian yang prinsip dan penting bagi seluruh tingkat manajemen organisasi.

Seperti yang dikatakan oleh Dharma (1991:1) bahwa kualitas kerja merupakan suatu produk/jasa yang diberikan oleh seseorang atau sekelompok orang sebagai hasil yang telah dilakukannya. Sementara itu, pendapat lain seperti yang dilakukan oleh Daryanto (1998:152) bahwa kinerja adalah hasil usaha yang dicapai oleh seorang dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan yang telah diberikan atau dibebankan kepadanya. Lebih lanjut dikatakan kualitas kerja seseorang dapat dipengaruhi oleh pengalaman, kesanggupan, kecakapan, dan keterampilan masing-masing individu.

Auditing adalah jasa yang diberikan oleh auditor dalam memeriksa dan mengevaluasi laporan keuangan yang disajikan perusahaan klien. Pemeriksaan ini tidak dimaksudkan untuk mencari kesalahan atau menemukan kecurangan, walaupun dalam pelaksanaannya sangat memungkinkan diketemukannya kesalahan atau kecurangan. Pemeriksaan atas laporan keuangan dimaksudkan untuk menilai kewajaran laporan keuangan berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia (Agoes, 2004)

b) Penilaian Kinerja Auditor

Menurut Mondy (1996:394) yang dimaksud dengan penilaian kualitas kerja adalah suatu sistem pengkajian ulang dan evaluasi formal yang dilakukan secara periodik atas kualitas kerja yang telah dicapai. Untuk mengembangkan suatu sistem penilaian kualitas kerja audit yang efektif perlu dilakukan suatu usaha yang telah dan terus menerus dilaksanakan sebagai bentuk prioritas utama dalam manajemen sumber daya manusia. Senada

dengan pendapat di atas, Stoner dalam Alexander (1996:87) menyebutkan juga bahwa penilaian kualitas kerja merupakan suatu proses yang dilakukan secara terus menerus untuk memberikan umpan balik (*feedback*) kepada karyawan mengenai informasi sudah seberapa baik pekerjaan yang dibebankan kepada mereka.

c) Kompetensi Auditor

Lee dan Stone dalam Mayangsari (2003) mendefinisikan kompetensi sebagai keahlian yang cukup yang secara eksplisit dapat digunakan untuk melakukan audit secara objektif. Sedangkan Dreyfus dalam Mayangsari (2003) mendefinisikan Kompetensi sebagai keahlian seseorang yang berperan secara berkelanjutan yang mana pergerakannya melalui proses pembelajaran, dari "mengetahui sesuatu" ke "mengetahui bagaimana", seperti misalnya dari sekedar pengetahuan yang tergantung pada aturan tertentu ke suatu pernyataan yang bersifat intuitif. Trotter (1986) dalam Saifuddin (2004) mendefinisikan bahwa seorang yang berkompoten adalah orang yang dengan keterampilannya mengerjakan pekerjaan dengan mudah, cepat, intuitif dan sangat jarang atau tidak pernah membuat kesalahan. Citra, D.J. & Benjamin, E.R dalam Harhinto (2004) kompetensi dapat diartikan sebagai spesifikasi perilaku-prilaku yang ditunjukkan mereka yang memiliki kinerja yang sempurna secara lebih konsisten dan lebih efektif dibandingkan dengan mereka yang memiliki kinerja di bawah rata-rata. Bila mengevaluasi kompetensi yang dimiliki seorang, maka diharapkan bisa memprediksi kinerja orang tersebut.

d) Independensi

Independensi berarti auditor Inspektorat Propinsi Sumatera Selatan tidak mudah dipengaruhi dan tidak dibenarkan memihak kepentingan siapapun. Dalam Kode Etik Akuntan Publik disebutkan bahwa Independensi adalah sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas (IAI, 2001)

Penelitian mengenai independensi sudah cukup banyak dilakukan baik itu dalam negeri maupun luar negeri. Lavin (1976) dalam Mardiyah (2005) meneliti 3 faktor yang mempengaruhi independensi akuntan publik yaitu : (1) ikatan keuangan dan hubungan usaha dengan klien, (2) pemberian jasa lain selain jasa audit kepada klien, dan (3) lamanya hubungan antara akuntan publik dengan klien. Shockley dalam Novianty (2001) meneliti 4 faktor yang mempengaruhi independensi, yaitu (1) persaingan antara akuntan publik (2) pemberian jasa konsultan manajemen kepada klien, (3) ukuran KAP, dan (4) lamanya hubungan audit.

e) Penelitian Terdahulu

Penelitian Christiawan (2002) meneliti tentang "Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik : Repleksi Hasil Penelitian Empiris" dengan hasil pembahasan yaitu kompetensi berkaitan dengan

pendidikan dan pengalaman memadai yang dimiliki akuntan publik dalam bidang auditing dan akuntansi. Sedangkan independensi merupakan salah satu komponen etika yang harus dijaga oleh akuntan publik. Penelitian tentang independensi memberikan refleksi dalam mengambil keputusan di bidang auditnya, akuntan publik dipengaruhi oleh dorongan untuk mempertahankan klien auditnya. Tetapi di sisi lain hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa kekuatan yang bisa meredakan pengaruh dorongan untuk mempertahankan klien audit. Pengaruh budaya masyarakat atau organisasi terhadap pribadi akuntan publik akan mempengaruhi sikap independensinya.

Penelitian Purnomo (2007) Persepsi auditor tentang pengaruh faktor-faktor keahlian dan independensi terhadap kualitas audit dengan hasil penelitian yang memberikan bukti empiris bahwa menurut persepsi auditor, hanya pengetahuan yang berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan lama ikatan dengan klien dan tekanan dari klien berpengaruh terhadap kualitas audit tetapi tidak signifikan.

Metodologi Penelitian

a) Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Inspektorat Propinsi Sumatera Selatan. Pertimbangan peneliti memilih Inspektorat Propinsi Sumatera Selatan tersebut adalah secara geografis mudah untuk dijangkau dan berada dalam satu jalur transportasi. Pertimbangan ini diharapkan peneliti dapat mempermudah dan mempercepat pengumpulan data. Ruang lingkup pembahasan terfokus pada pengaruh kompetensi dan independensi yang dimiliki oleh masing-masing auditor inspektorat terhadap kinerja penyusunan laporan hasil audit.

b) Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sumber data primer berasal dari hasil penelitian secara empiris melalui penyebaran kuisioner pada aparatur auditor Inspektorat Propinsi Sumatera Selatan selaku responden. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumentasi kantor, dokumentasi via Internet.

c) Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh auditor internal Inspektorat Propinsi Sumatera Selatan pada tahun 2015 berjumlah 46 orang. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan responden auditor internal Inspektorat Propinsi Sumatera Selatan.

d) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur dan kuisioner. Studi literatur digunakan untuk mempelajari dan mengkaji beberapa sumber tertulis seperti buku, majalah

pendidikan dan artikel sebagai bahan pengayaan serta acuan untuk landasan teoritis dalam menganalisis data hasil penelitian, sedangkan kuisioner digunakan untuk mendapatkan data primer dari lapangan. Kuisioner ini dibuat dengan menggunakan Skala *Likert* ukuran satu sampai lima

e) Metode Analisis Data

• Pengujian Instrumen

Instrumen/kuisioner penelitian yang digunakan akan baik jika memenuhi syarat validitas dan reliabilitas yang telah ditetapkan. Jadi, langkah pertama yang dilakukan adalah menguji apakah kualitas data dan kuisioner yang digunakan sudah valid dan *reliabel*.

a. Uji Validitas

Hasil kuisioner tersebut diuji validitasnya dengan menggunakan korelasi *Rank Spearman* dikarenakan bentuk data adalah ordinal dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 16

b. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan metode *internal consistency*. Reliabilitas instrumen penelitian diuji menggunakan rumus koefisien *Cronbach's Alpha* dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 16

• Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan terdiri dari uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan normalitas.

• Analisis Regresi

Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda (*Multiple Linear Regression*) dengan bantuan program SPSS versi 16. Model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

2. Pembahasan

a) Profil Responden

Gambaran umum mengenai profil responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Profil Responden

Keterangan	Jml Responden	Persentase (%)
Jenis Kelamin:		
1. laki-laki	30	65.22%
2. perempuan	16	34.78%
Pendidikan:		
1. S1	24	52.17%
2. S2	22	47.83 %
Pengalaman Kerja		
1. < 5 tahun	9	19.57%
2. 5-10 Tahun	26	56.52%

3. > 10 Tahun	11	23.91%
Total	46	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2015

Profil responden terbentuk dari tabulasi data yang dikumpulkan dan disusun menjadi data yang terstruktur dan rapi. Dari 46 (empat puluh enam) responden yang berpartisipasi sebagian besar berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 30 orang (65.22 %) dan perempuan sebanyak 16 orang (34.78 %). Tingkat pendidikan masing-masing responden adalah Sarjana Strata 1(S1) sebanyak 24 orang (52.17%) dan (S2) sebanyak 22 orang (47.83%). Pengalaman kerja masing-masing responden terdiri dari: < 5 tahun sebanyak 9 orang (19.57%), 5-10 tahun sebanyak 26 orang (56.52%) dan > 10 tahun sebanyak 11 orang (23.91%)

b) Pengujian Data

Hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa korelasi antara masing-masing skor butir pertanyaan terhadap total skor variabel menunjukkan hasil yang signifikan (pada level 0,01 dan 0,05). Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing butir pertanyaan pada variabel penelitian adalah valid. Nilai *rank spearman* lebih dari 0.5 yang berarti bahwa masing-masing item pertanyaan memiliki validitas dengan level signifikan 0.01 dan 0.05. Jadi masing-masing variabel sudah dapat dikatakan valid datanya berdasarkan hasil uji validitas.

Nilai *cronbach alpha* masing-masing instrument yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan nilai lebih besar dari 0.60 yang mengisyaratkan bahwa data yang dikumpulkan dengan menggunakan instrumen tersebut reliabel dengan melihat masing-masing nilai *Cronbach Alpha* 0.911 untuk kinerja auditor, 0.807 untuk kompetensi, dan 0.882 untuk independensi.

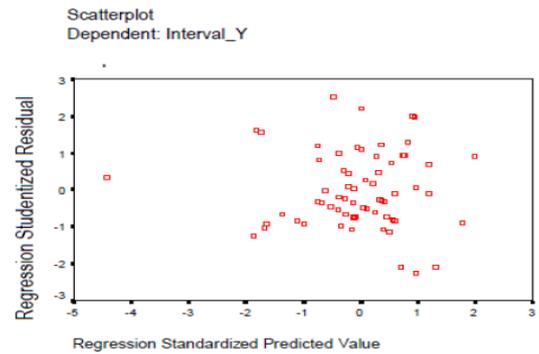
c) Hasil Uji Asumsi Klasik

• **Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas menunjukkan tidak ada satupun variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0. Berdasarkan nilai *variance inflation factor* (VIF) memperlihatkan bahwa nilai VIF untuk kompetensi dan independensi 1.331 dengan *tolerance* 0.979 menunjukkan bahwa semua nilai VIF dalam penelitian ini lebih kecil dari 10 (VIF < 10) dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel dependen dalam penelitian ini bebas dari gejala multikolinearitas.

• **Heteroskedastisitas**

Berdasarkan data primer yang diolah diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa grafik *scatterplot* menyebar secara acak sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

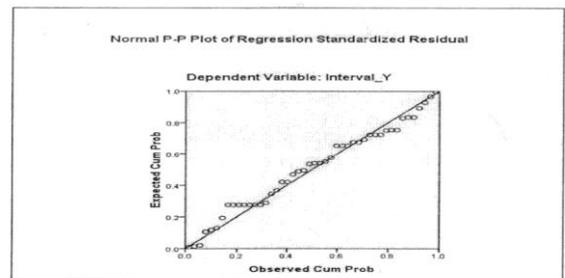


Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2015

Gambar 1. Grafik *Scatterplot* Hasil Regresi

• **Normalitas**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga model regresi linear dapat digunakan untuk melihat pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kinerja auditor.



Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2015

Gambar 2. Grafik Normal Plot Regresi

a. Pengujian Hipotesis Pengaruh secara Simultan (Uji F) Kompetensi dan Independensi terhadap Kinerja Auditor Pengaruh secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersamaan variabel bebas terhadap variabel terikat, yaitu dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan tingkat kepercayaan 5%. Berikut tabel ringkasan analisis regresi:

Tabel 2. Ringkasan Analisis Regresi

Variabel Independen	Koefisien Regresi	t hitung	Signifikansi	r ² Parsial
Kompetensi	0.665	3.636	0,001	0,235 2
Independensi	0.274	1.504	0,140	0,050 2
Constant = 3,039				
Hitung = 3,393				
R ² (Simultan) = 0,861				

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2015

Dari tabel diatas didapatkan model regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 3,039 + 0,665 X_1 + 0,274 X_2 + e$$

Nilai F_{hitung} sebesar 3,393 dengan signifikansi sebesar 0,000 hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 secara simultan ditolak karena F_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan F_{tabel} sebesar 3,14 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan kata lain kompetensi dan independensi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja auditor. Dari hasil uji F juga diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig) yang muncul adalah 0,000 yang berarti Sig $F(0,000) < 0,05$ (5%), hal ini menggambarkan bahwa terdapat signifikansi yang kuat terjadi pada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

d) Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu antara kompetensi terhadap kualitas audit dan independensi terhadap kinerja auditor. Dari hasil penelitian, didapatkan bahwa koefisien regresi, nilai t dan signifikansi secara parsial adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Koefisien Regresi Secara Parsial dan Uji Signifikan

Model	Unstandardize d Coefficients		Standrdized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	3.039	2.936		1.687	.306
Kompetensi	.665	.183	.663	3.636	.001
Independensi	.274	.182	.274	1.504	.140

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2015

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai t hitung dari masing-masing variabel kompetensi adalah 3,636 dengan signifikansi sebesar 0,001 dan variabel independensi sebesar 1,504 dengan signifikansi sebesar 0,140. Dilihat dari nilai signifikansi ternyata variabel kompetensi lebih signifikan dibandingkan variabel independensi. Variabel independensi hasilnya tidak signifikan, artinya bukan berartivariabel independensi dibuang di dalam persamaan pengaruh, namun lebih tidak dominan atau tidak begitu nyata mempengaruhi kinerja auditor. Kinerja auditor lebih dipengaruhi oleh kompetensi.

e) Analisis Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kinerja Auditor

Dari penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa kompetensi dan independensi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Pengaruh yang ditimbulkan adalah positif, yaitu semakin tinggi tingkat kompetensi dan independensi seorang auditor maka akan semakin tinggi pula tingkat kinerja auditor yang dihasilkan tersebut.

a. Kompetensi

Berdasarkan hasil penelitian variabel kompetensi

Memiliki nilai koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar 23,52%, artinya variabel kompetensi memberikan kontribusi sebesar 23,52 % dalam menjelaskan variabel kinerja auditor.

Hasil ini sejalan dengan pendapat De Angelo (1981) bahwa kemungkinan (*probability*) dimana auditor akan menemukan salah saji tergantung pada kualitas pemahaman auditor (kompetensi). Selain itu hasil penelitian ini sejalan pula dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Harhinto (2004) dan Widhi (2006) bahwa keahlian yang diprosikan dalam intensitas pengalaman dan tingkat pengetahuan auditor berhubungan positif terhadap kualitas. Lee dan Stone (1995) dalam Mayangsari (2003), mendefinisikan kompetensi sebagai keahlian yang cukup yang secara eksplisit dapat digunakan untuk melakukan audit secara objektif. Pendapat lain adalah dari Dreyfus (1986) dalam Kusharyanti (2003:27), mendefinisikan kompetensi sebagai keahlian seseorang yang berperan secara berkelanjutan yang mana pergerakannya melalui proses pembelajaran, dari " mengetahui sesuatu " ke " mengetahui bagaimana ". Seperti misalnya dari sekedar pengetahuan yang tergantung pada aturan tertentu kepada suatu pernyataan yang bersifat intuitif. Untuk meningkatkan kinerja auditor internal, seorang auditor sangat bergantung pada tingkat kompetensinya. Jika auditor memiliki kompetensi yang baik maka auditor akan dengan mudah melakukan tugas-tugas auditnya yang sesuai dengan kapasitas kerjanya dan sebaliknya jika rendah maka dalam melaksanakan tugasnya, auditor akan mendapatkan kesulitan-kesulitan sehingga kapasitas kinerja auditornya yang dihasilkan akan rendah pula.

b. Independensi terhadap Kinerja Auditor

Berdasarkan hasil penelitian variabel independensi memiliki nilai koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar 5,02%, artinya variabel independensi memberikan kontribusi sebesar 5,02 % dalam menjelaskan kinerja auditor. Independensi merupakan sikap seorang auditor internal Inspektorat Propinsi Sumatera Selatan untuk tidak mudah dipengaruhi dalam pelaksanaan audit. Bila auditor bersikap independensi, maka pencapaian kinerja auditor akan dapat berjalan dengan baik dan optimal. Hasil ini sejalan dengan pendapat De Angelo (1981) bahwa kemungkinan dimana auditor akan melaporkan salah saji tergantung pada independensi auditor.

Dari hasil analisis secara simultan, menunjukkan bahwa kompetensi dan independensi berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Hal tersebut berarti sesuai dengan dengan pendapat De Angelo (1981) yang menyatakan bahwa kinerja auditor adalah kemungkinan (*joint probability*) dimana seorang auditor akan melaksanakan pekerjaannya. Kemungkinan dimana auditor akan melaksanakan pekerjaan tergantung pada kualitas pemahaman (kompetensi) dan independensi auditor telah terbukti secara signifikan, dan dari hasil penelitian secara simultan diketahui bahwa kinerja auditor internal pada Inspektorat Propinsi Sumatera Selatan dapat ditentukan oleh faktor kompetensi dan

independensi yakni terlihat dalam koefisien determinasi (R^2) sebesar 86,1 % , dan selebihnya 13,9 % ditentukan oleh faktor lain diluar model penelitian ini.

Adapun tingkat independensi tidak begitu dominan menentukan faktor dari kinerja auditor, namun independensi masih mempengaruhi kinerja seorang auditor. Hasil penelitian yang menyatakan ketidak signifikan atau tidak begitu berperan dari hasil uji t tersebut merupakan hasil pengaruh secara parsial, dimana pengaruh independensi tidak secara langsung mempengaruhi kinerja auditor Inspektorat Propinsi Sumatera Selatan. Auditor akan dengan leluasa melakukan tugas-tugas auditnya. Namun jika tidak memiliki independensi terutama jika mendapat tekanan-tekanan dari pihak objek yang diperiksa maka kinerja auditor yang dihasilkannya juga tidak maksimal.

Faktor yang mempengaruhi kinerja auditor dari hasil penelitian ini membuktikan bahwa peranan kompetensi dan independensi dari seorang auditor cukup mempengaruhi kinerja auditor. Kinerja inilah yang akan menentukan suatu kualitas hasil pekerjaannya. Hal ini dibuktikan dari konsep Christiawan (2002) menyatakan bahwa "Kualitas audit ditentukan oleh 2 hal yaitu kompetensi (keahlian) dan independensi. Kedua hal tersebut berpengaruh langsung terhadap kualitas audit. Hasil tersebut dapat dipahami bahwa untuk meningkatkan kinerja auditor, seorang auditor sangat bergantung pada tingkat kompetensinya. Jika auditor memiliki kompetensi yang baik maka auditor akan dengan mudah melakukan tugas-tugas auditnya dan sebaliknya jika rendah maka dalam melaksanakan tugasnya, auditor akan mendapatkan kesulitan-kesulitan sehingga kinerja auditor yang dihasilkan akan rendah pula. Adapun tingkat independensi merupakan faktor yang tidak begitu berperan menentukan dari kinerja auditor, hal ini dapat dipahami karena jika auditor benar-benar independen maka akan tidak terpengaruh oleh orang lain. Auditor akan dengan leluasa melakukan tugas-tugas auditnya. Namun jika tidak memiliki independensi terutama jika mendapat tekanan-tekanan dari pihak organisasi yang diperiksa maka kinerja auditor yang dihasilkannya juga tidak maksimal.

3. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kompetensi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.
2. Independensi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.
3. Kompetensi dan independensi secara simultan berpengaruh terhadap kinerja auditor.
4. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,861. Koefisien ini mempunyai arti bahwa kedua variabel bebas tersebut secara bersama-sama (simultan) memberikan sumbangan terhadap variabel terikat sebesar 86,1 % sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar model. Sedangkan sumbangan variabel bebas

terhadap variabel terikat secara parsial yaitu dapat dilihat berdasarkan koefisien determinasi parsial (r^2) variabel kompetensi sebesar 23,52% dan variabel independensi sebesar 5,02%.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diajukan saran, antara lain:

1. Meningkatkan kinerja auditor diperlukan adanya peningkatan kompetensi para auditor yakni dengan pemberian pelatihan-pelatihan serta diberikan kesempatan kepada para auditor untuk mengikuti kursus-kursus atau peningkatan pendidikan audit. Perekrutan pegawai negeri khususnya auditor Inspektorat banyak yang kurang memenuhi persyaratan dalam segala hal, karena sangat dipengaruhi oleh dominannya kekuasaan pemerintah propinsi. Kecenderungan ini membuat profesionalitas atau kompetensi seorang auditor Inspektorat sangat diragukan. Untuk itu pembenahan formasi pengrekrutan pegawai di BKD Propinsi Sumatera Selatan dengan persyaratan yang sesuai kebutuhan organisasi Inspektorat Propinsi Sumatera Selatan.
2. Auditor internal diharapkan meningkatkan independensinya, karena faktor independensi dapat mempengaruhi kinerja auditor. Auditor yang mendapat tugas diusahakan benar-benar independen, tidak mendapat tekanan dari objek yang diperiksa, tidak memiliki perasaan sungkan sehingga dalam melaksanakan tugas auditnya benar-benar objektif dan dapat menghasilkan kinerja audit yang berkualitas.
3. Melaksanakan audit atau pemeriksaan di sektor pemerintah (publik) harus mengacu pada suatu pijakan hukum yang benar.
4. Perlu dilakukan penelitian selanjutnya dengan mempertimbangkan penambahan faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja auditor

Daftar Pustaka

- [1] Agoes, Sukrisno. (2004). Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik. Edisi Ketiga. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- [2] Alexander, Sindoro. 1996, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, PT.Bumi Aksara, Jakarta.
- [3] Christiawan, Yulius Jogi. 2003. *Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol.4 No. 2 (November).
- [4] Darma, Agus,1991. *Manajemen Sumber Daya Manusia,Bandung*.
- [5] Daryanto, 1998. *Manajemen Organisasi*, Yogyakarta, Widya Press.
- [6] De Angelo, L. (1981), "Auditor size and audit quality", *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 3No.3
- [7] Ghozali, Imam.2005. *Aplikasi analisis multivariat dengan program SPSS*. Semarang : BP Undip

- [8] Harhinto, Teguh . 2004. *Pengaruh Keahlian dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Studi Empiris Pada KAP di Jawa Timur*. Semarang. Tesis Maksi : Universitas Diponegoro.(Tidak dipublikasikan).
- [9] IAI. 2001. *Standar Profesi Akuntan Publik*. Jakarta. Salemba Empat.
- [10] Widhi, Kartika. 2006. *Pengaruh faktor-faktor keahlian dan independensi auditor terhadap kualitas audit (Studi Empiris:KAP di Jakarta)*. Semarang. Skripsi S I: Universitas Diponegoro.(Tidak dipublikasikan).
- [11] Kusharyanti. 2003. Temuan penelitian mengenai kualitas audit dan kemungkinan topik penelitian di masa datang. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* (Desember).
- [12] Kirkpstrick and Lewis, 1995. *Management of Organizational Behavior*, Englewood Cliff, NJ.
- [13] Mardiyah, Aida Ainul. 2005. *Pengaruh faktor klien dan faktor auditor terhadap auditor changes*. Semarang. Skripsi S I: Universitas Diponegoro.(Tidak dipublikasikan).
- [14] Mayangsari, Sekar. 2003. *Pengaruh keahlian dan independensi terhadap pendapat audit: Sebuah kuasiekperimen*. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* Vol. 6 No. 1 (Januari).
- [15] Mondy, Rao. Watne, Robert M. Noe and Shane R. Premeaux, 1996. *Human Resource Management*, Massachusetts, Allyn and Bacon.
- [16] Novianty, Retty dan Indra Wijaya Kusuma. 2001. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi independensi penampilan akuntan publik*. *Jurnal Akuntansi dan Auditing* Vol.5.